

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

¹Almira Chandra lalita,²Deffa Rafli Haikal,³Dewi Aswati,⁴Indra Jaya

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

[1almirachandralalita_1107621110@mhs.unj.ac.id](mailto:almirachandralalita_1107621110@mhs.unj.ac.id),[2deffaraflihaikal_1107621111@mhs.unj.ac.id](mailto:deffaraflihaikal_1107621111@mhs.unj.ac.id),[3dewiaswati_1107621102@mhs.unj.ac.id](mailto:dewiaswati_1107621102@mhs.unj.ac.id),[4indrajaya@unj.ac.id](mailto:indrajaya@unj.ac.id)

ABSTRAK

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan dukungan yang intensif dari orang tua dan guru untuk memastikan perkembangan dan kesejahteraan anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan cinta, perhatian dan pemahaman yang mendalam, sedangkan guru memiliki peran penting dalam mendiptakan program pembelajaran yang inklusif dan individualistik. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi kepustakaan atau penelitian literatur. Data yang diambil bersumber dari penelitian-penelitian yang sudah ada di internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan ABK sangat penting dan multifaset. Mereka berperan sebagai advokat utama anak, bekerja sama dengan sekolah untuk merencanakan dan mengimplementasikan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik anak mereka. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan emosional yang kritis bagi anak-anak mereka, membantu mereka mengatasi hambatan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Di sisi guru, penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan khusus anak dan kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran. Guru diidentifikasi sebagai agen utama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan memfasilitasi integrasi sosial ABK dengan teman sebaya mereka. Kesimpulan yang di dapatkan ialah guru dan orang tua memiliki peran masing masing dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, yang dimana mereka memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kata kunci : peran orang tua, peran guru, pendidikan ABK

ABSTRACT

Education for children with special needs (ABK) requires intensive support from parents and teachers to ensure the child's development and welfare. Parents have an important role in providing love, attention and deep understanding, while teachers have an important role in creating inclusive learning programs. and individualistic. The purpose of writing this scientific article is to find out the role of

teachers and parents in the learning of children with special needs (ABK). This research was conducted using qualitative research methods, literature study or literature research. The data taken comes from research that already exists on the internet. The research results show that the role of parents in the education of ABK is very important and multifaceted. They serve as a child's primary advocate, working with schools to plan and implement educational programs that meet their child's unique needs. In addition, parents also provide critical emotional support for their children, helping them overcome obstacles and foster self-confidence. On the teacher's side, this research highlights the importance of in-depth knowledge of a child's special needs and the ability to adapt teaching methods. Teachers are identified as the main agents in implementing an inclusive learning approach and facilitating the social integration of ABK with their peers. The conclusion obtained is that teachers and parents have their respective roles in educating children with special needs, where they have a very important role for education. children with special needs (ABK).

Keywords: role of parents, role of teachers, ABK education

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghadirkan tantangan yang unik bagi anak-anak dan keluarga mereka. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Yang termasuk anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrhita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, anak cacat dan juga anak cerdas

istimewa dan akat istimewa. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing (Fauzan, Francisca, Asrini, Fitria, Firdaus, et al., 2021)

Di tengah kompleksitas kebutuhan belajar dan perkembangan anak, peran orang tua atau wali menjadi semakin penting dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan pembimbingan yang diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak ABK dapat meraih potensi maksimal mereka dalam pendidikan. Orang tua memiliki peran yang tak tergantikan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, terlebih lagi bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

orang tua adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrati berkewajiban mendidik anaknya. Orang tua mendidik anak secara tradisional dan turun temurun (Soekanto,2006) .Salah satu peran penting orang tua adalah pemenuhan kebutuhan ABK salah satunya adalah hak memperoleh pendidikan, baik pendidikan inklusif ataupun pendidikan khusus. Peran orang tua dalam menemani proses kehidupan anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah. Akseptabilitas orang tua menjadi kunci utama langkah awal dalam membersamai tumbuh kembang anak agar lebih optimal. Akseptabilitas merupakan kata serapan dari acceptance yang mempunyai arti penerimaan(Normasari et al., 2020).Mereka bukan hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi advokat yang berjuang untuk kebutuhan dan hak-hak pendidikan anak-anak mereka.

Selain orang tua guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Khusus terbagi ke dalam 4 (empat) cakupan, yaitu: peran dalam perencanaan, peran dalam pelaksanaan, peran dalam penilaian, dan peran dalam pengawasan. Peran guru dalam aspek perencanaan pembelajaran mencakup sebagai: inovator dan perancang pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, peran guru mencakup sebagai: pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing, inisiator, dan fasilitator. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru memiliki peran sebagai evaluator. Sedangkan pada aspek pengawasan, guru berperang sebagai pelaksana dan penjamin ketercapaian isi standar (Fajar, 2017)

Kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan orang tua merupakan kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak-anak ABK. Dengan saling mendukung, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan setiap anak, termasuk mereka yang

memiliki kebutuhan khusus, untuk berkembang secara optimal dan meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Dengan memberikan dukungan yang kuat, membangun kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan membantu setiap anak untuk meraih potensi maksimal mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan dan terkait dengan topik penelitian tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyintesis bukti dari berbagai sumber untuk memahami isu-isu yang kompleks dan mendapatkan wawasan yang mendalam. Dalam artikel ini, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK).

C. Hasil dan Pembahasan

Didalam Pendidikan setiap anak memiliki peluang untuk

mendapatkan problem atau masalah didalam melaksanakan pembelajaran, ada dua kemungkinan anak mengalami problem, ada yang mengalami problem ringan sehingga tidak memerlukan perhatian khusus, tetapi ada juga yang mengalami problem dalam belajar cukup berat sehingga perlu perhatian khusus karena dia tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (Fauzan, Francisca, Asrini, Fitria, & Firdaus, 2021). Namun, ketika mereka berinteraksi dengan rekan-rekan lain dalam sistem pendidikan Secara rutin, ada hal-hal tertentu yang mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan kecacatan mental, emosional, dan fisik. Anak berkebutuhan khusus antara lain: buta, tuli, cacat intelektual, cacat jasmani, tunarungu, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak bermasalah kesehatan. Istilah lain dari anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, anak cacat

dan juga anak cerdas khusus dan anak istimewa. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing. (Damayanti, 2015)

Pendidikan inklusi adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus dalam sekolah umum (regular), dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesempatan bagi persiapan mereka hidup di dalam masyarakat. Penekanan pendidikan inklusi adalah pengkajian ulang dan perubahan sistem pendidikan agar menyesuaikan diri pada siswa.

Dalam pendidikan inklusif, semua anak belajar dan memperoleh dukungan yang sama dalam proses pembelajaran dengan anak-anak regular. Apabila ada kegagalan dalam belajar, maka kegagalan itu adalah kegagalan sistem. Pendidikan inklusif juga dapat menangani semua jenis individu, bukan hanya anak yang mengalami kelainan. Dengan demikian, guru dan sekolah bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak, dan

pembelajaran berfokus pada kurikulum yang fleksibel. (Fauzan, Francisca, Asrini, Fitria, & Firdaus, 2021)

Jika dilihat secara teori mungkin mereka tidak bisa dibandingkan dengan anak normal lainnya tetapi dengan dilihat secara potensi anak berkebutuhan khusus sangat perlu diperhatikan. Orang tua merupakan guru bagi anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua merupakan guru yang pertama kali memberikan pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya. Kemudian ketika orang tua mensekolahkan anak mereka yang mengalami kebutuhan khusus, maka segala sesuatu yang disampaikan oleh guru di sekolah pastinya akan ditindak lanjuti oleh para orang tua di rumah. Disinilah kita bisa melihat peran penting orang tua untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus menjadi seorang anak yang mandiri. (Darmono, 2015)

Menurut Hewett dan Frenk penanganan dan pelayanan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut

1. Sebagai pendamping utama (as aids), yaitu sebagai pendamping utama yang dalam membantu tercapainya tujuan layanan penanganan dan pendidikan anak.
2. Sebagai advokat (as advocates), yang mengerti, mengusahakan, dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapat layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya.
3. Sebagai sumber (as resources), menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
4. Sebagai guru (as teacher), berperan menjadi pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah.
5. Sebagai diagnostisian (diagnosticians) penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama di luar jam sekolah.

D. Kesimpulan

Ketika potensi bakat anak berkebutuhan khusus muncul, maka

pada umumnya orang tua yang pertama kali mengetahuinya. Berdasarkan pengamatan orang tua, maka segala sesuatu yang terdapat pada diri anak kemudian diinformasikan kepada guru guna dilakukan tindakan melalui program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui program pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P.A. (2015). Sekolah Dasar Luar Biasa (sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan desain universal. *Canopy : Journal of Archiecture*, 4(2).
- Darmono, a. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*.
- Fajar Indra Septiana. (2017). PERAN GURU DALAM STANDAR PROSES PENDIDIKAN KHUSUS PADA LINGKUP PENDIDIKAN FORMAL (SEKOLAH LUAR BIASA/SEKOLAH KHUSUS). *Journal of Special Education*, 3.

- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitriana, I., & Firdaus, A. (2021). SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 496–505.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitriana, I., Firdaus, A. A., & Dahlan, U. A. (2021). SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Khusus, B., Rani, K., Rafikayati, A., Muhammad,), Jauhari, N., Mahasiswa,), Pogran, D., Pendidikan, S., Fkip, K., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK. In *JULI* (Vol. 02, Issue 1).
- Normasari, E., Fitriyanawati, M., Nurul, D., & Rofiah, H. (2020). *Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada*
-